

Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Penguatan Literasi pada Siswa Sekolah Dasar

Prayoga Pangestu¹, Muhamad Ridwan Baehaki², Naufal Latif³, Dine Trio Ratnasari⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Setia Budi
Rangkasbitung

Email: pangestup369@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi siswa, yang menjadi fondasi penguasaan kompetensi akademik dan sosial. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berpikir kritis, memahami informasi, dan mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana utama penguatan literasi melalui pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca menulis, dan berhitung secara terpadu. Strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, mendorong budaya literasi yang berkelanjutan. Efektivitas penguatan literasi memerlukan peran aktif guru, dukungan sekolah, dan sinergi Pemerintah serta komunitas, sehingga literasi menjadi bagian integral dari budaya belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Literasi, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Pembelajaran, Budaya Literasi*

Abstract

Primary education plays a strategic role in developing student literacy skills, forming the foundation for mastering academic and social competencies. Literacy encompasses not only reading and writing but also critical thinking, information comprehensions, and connecting knowledge to real-life contexts. Indonesian language learning serves as the main medium for strengthening literacy through integrated development of listening, speaking, reading, writing, and numeracy skills. Innovative teaching strategies, such as project based learning, digital literacy, integration, and extracurricular activities, foster a sustainable literacy culture. Effective literacy enhancement requires active teacher involvement, school support, and collaboration with government and community, making literacy an integral part of primary students learning culture.

Keywords: *Literacy, Indonesian Language, Primary School, Learning, Literacy Culture*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai makna yang signifikan dalam konteks pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, karena menjadi sarana utama dalam pengembangan kemampuan berpikir, komunikasi, dan memahami makna dari berbagai informasi yang diterima peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya diajarkan keterampilan berbahasa, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Akan tetapi diarahkan untuk mengembangkan kemampuan literasi sebagai dasar untuk memahami berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki fungsi fundamental dalam membentuk kecakapan literasi yang menjadi pondasi bagi keberhasilan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya.

Literasi dalam ranah pendidikan, kompetensi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan dalam memahami, menafsirkan, serta memanfaatkan informasi perlu dipahami dan dimanfaatkan secara kritis dalam kegiatan sehari-

hari. Menurut Kemendikbud (2017), literasi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara tepat melalui berbagai ketrampilan membaca, menulis, memahami, dan berbicara. Menurut Aprilia et al (2025) mengemukakan bahwa literasi didefinisikan sebagai keterampilan dalam mengolah informasi melalui membaca dan menulis yang berperan penting dalam membentuk moralitas yang baik. Manfaat literasi antara lain memperluas kosakata, melatih fungsi otak, memperoleh pengetahuan dan informasi baru, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dibaca. Oleh karena itu, penguatan literasi menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi kurikulum merdeka maupun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca dan kemampuan berpikir sejak dini.

Pada tataran praktis, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi wadah efektif dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar. Integrasi kompetensi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka berperan penting dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar siswa dengan pendekatan holistik (Simbolon, 2023). Melalui kegiatan membaca pemahaman, menulis kreatif, berdiskusi dan menyimak cerita, siswa dilatih untuk mengembangka daya nalar berpikir, imajinasi, serta kemampuan Menyampaikan pemikiran dengan susunan bahasa yang teratur dan rasional. Pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan berbasis teks akan memberikan pengalaman pembelajaran sebaiknya bersifat bermakna dan relevan dengan pengalaman serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru memegang peran krusial sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pengembangan literasi, dimana peserta didik berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan dan kegiatan kebahasaan.

Namun, realitas nya di lapangan Mengindikasikan bahwa tingkat literasi siswa di sekolah dasar masih relatif rendah. Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperbaiki guna mencapai tujuan pendidikan. Salah satu permasalahan mendasar adalah rendahnya tingkat literasi, di mana minat baca masyarakat yang rendah sangat mempengaruhi kualitas sumber daya bangsa Indonesia (Ahyar & Zumrotun, 2023). Menurut temuan PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2022, tingkat literasi membaca peserta didik di Indonesia masih berada di bawah rata-rata capaian negara lain anggota OECD. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya optimal dalam menumbuhkan minat baca dan kemampuan memahami teks secara mendalam. Maka dari itu, perlu adanya penguatan peran pembelajaran Bahasa Indonesia

agar lebih berorientasi pada pengembangan literasi yang komprehensif, baik literasi maupun literasi digital.

Melalui penelitian, penulis berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mendukung penguatan literasi pada peserta didik sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar Bahasa Indonesia sekaligus menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan literasi peserta didik sejak dini sehingga bisa meningkatkan angka persentase literasi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus kajian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan studi pustaka dengan menelaah sumber-sumber ilmiah yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal, buku ilmiah, dan publikasi akademik lain yang diakses melalui basis data seperti Google Scholar dan SINTA. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, antara lain pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi, dan siswa sekolah dasar. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, serta berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis mencakup proses memilah dan merangkum informasi penting dari setiap sumber, menyajikan data dalam bentuk uraian sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan. Analisis difokuskan pada pembahasan mengenai peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menekankan pada penggunaan sumber yang kredibel dan relevan. Selain itu, dilakukan perbandingan dan penelaahan silang terhadap berbagai referensi guna memastikan kesesuaian serta konsistensi informasi yang digunakan. Dengan langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang baik dan

dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan, pendidikan dasar berfungsi sebagai dasar pembentukan keterampilan berpikir, sikap, serta perilaku siswa agar mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks iniliterasi berperan krusial karena menjadi landasan untuk pengembangan seluruh kompetensi akademik dan sosial peserta didik. Pada masa kini, pendidikan dipandang sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar kemampuan yang dimilikinya, seperti membaca, menulis, dan berhitung, dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Gomes et al., 2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa dengan mendorong kegiatan literasi harian dan mengintegrasikan ke dalam kurikulum, sehingga memperkuat membaca sebagai keterampilan dasar (Nugraha & Juniayanti, 2024). Pemaknaan literasi kini tidak terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, melainkan juga melibatkan kemampuan memahami informasi, menganalisis secara kritis, dan menyesuaikan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penguatan keterampilan membaca sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk membentuk kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif pada diri siswa (Sari & Mahendra, 2025). Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan literasi menjadi pintu awal untuk menguasai berbagai bidang ilmu lain, sebab hampir seluruh proses belajar bergantung pada kemampuan literasi menjadi pintu awal untuk menguasai berbagai bidang ilmu lain, sebab hampir seluruh proses belajar bergantung pada kemampuan mereka dalam memahami bahasa dan teks. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama di sekolah dasar memiliki posisi strategis sebagai sarana penguatan literasi yang komprehensif. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diajarkan untuk mampu berpikir logis, komunikatif, dan reflektif dalam menyampaikan gagasan. Literasi terbagi menjadi empat model yaitu: (1) memahami konteks dan fitur teks meliputi pengenalan huruf, bunyi, ejaan, serta struktur teks; (2) pemanfaatan teks dalam konteks fungsional; (3) memahami serta menyusun teks lisan dan tulisan yang bermakna dalam berbagai konteks sosial dan budaya; dan (4) menganalisis serta mentransformasikan teks secara kritis, menyadari bahwa teks mempengaruhi pandangan dan tidak selalu netral (Kartika et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar pada hakikatnya bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbaasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Empat keterampilan ini saling berhubungan dan menjadi kompetensi dasar yang diharapkan tercapai sesuai dengan standar kurikulum nasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan sebagai ruang ekspresi dan dialog, bukan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan kebahasaan. Guru harus memiliki pemahaman dan keterampilan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan visi kurikulum (Saputra et al., 2025). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan profil pelajar Pancasila yang salah satu aspeknya adalah kemampuan bernalar kritis dan kemampuan berkomunikasi efektif. Dalam konteks tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mampu memahami makna teks, menyusun ide dalam bentuk tulisan, dan mengekspresikan pendapat secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Proses pembelajaran yang ideal tidak terbatas pada hasil akhir saja, namun juga menekankan pada pengalaman belajar yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi kritis siswa. Menurut Kartini & Yuhana (2019) praktik baik dalam Gerakan Literasi Sekolah meliputi, literasi mengikuti tahap perkembangan, program seimbang, terintegritas dalam kurikulum, membaca dan menulis kapan saja, mengembangkan budaya lisan, serta menumbuhkan kesadaran akan keberagaman.

Kemampuan membaca dan menulis menjadi aspek utama dalam penguasaan Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar. Kegiatan membaca tidak sekadar membantu siswa mengenal huruf dan rangkaian kata, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sejak usia dini. Aktivitas membaca merupakan suatu proses yang bertahap, yang tidak hanya dimulai saat siswa berhadapan langsung dengan buku, melainkan diawali dengan tahap persiapan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca, memberikan respons terhadap bacaan, mengkaji isi teks, hingga memperluas pemahaman secara menyeluruh terhadap materi yang dibaca (Tauhid et al., 2025). Metode dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang sedemikian rupa agar mendukung tumbuhnya budaya literasi di sekolah. Pendekatan yang efektif tidak sekadar memfokuskan pada ranah kognitif, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna seperti membaca bersama (*shared reading*), menulis kreatif, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis teks. Misalnya, guru dapat mengajak siswa membaca cerita rakyat Nusantara kemudian mendiskusikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, atau mengarahkan siswa untuk menulis ulang cerita dengan sudut pandang baru sebagai bentuk latihan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan proyek sederhana seperti membuat majalah dinding, menulis buku kelas, atau melakukan wawancara dengan

tokoh lokal. Pendekatan tersebut bukan hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Literasi pada siswa sekolah dasar dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks, baik untuk memperoleh informasi maupun untuk berkomunikasi. Secara konseptual, literasi mencakup beberapa aspek, yaitu keterampilan dasar penguasaan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan akses terhadap informasi yang diterapkan dalam praktik sosial (menggunakan keterampilan sesuai konteks) proses pembelajaran berkelanjutan (membaca dan menulis untuk berpikir kritis) dan beragam jenis teks (tidak hanya terpaku pada satu bentuk teks saja) (Wati et al., 2023). Dalam tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, kemampuan literasi berkembang secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf dan kata hingga kemampuan memahami makna yang lebih kompleks dari suatu bacaan. Literasi tidak hanya terkait dengan kemampuan memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, serta menilai kebenaran informasi. Dengan demikian, literasi berfungsi sebagai dasar bagi pembentukan kecakapan hidup (*life skills*) yang lebih luas.

Namun demikian, Tingkat literasi peserta didik di sekolah dasar Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD, kemampuan membaca siswa Indonesia tercatat masih berada di bawah rata-rata negara-negara lain. Kondisi ini memperlihatkan bahwa banyak siswa belum mampu memahami teks secara kritis. Di tingkat nasional, penelitian juga menunjukkan bahwa minat baca anak-anak masih rendah, sementara praktik menulis belum menjadi bagian rutin dari kegiatan pembelajaran. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya motivasi membaca, keterbatasan sumber belajar yang menarik, dan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Di banyak sekolah dasar, kegiatan membaca sering kali di anggap sebagai kewajiban, bukan kebutuhan atau kesenangan, sehingga siswa tidak mengembangkan kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan penguatan literasi siswa. Melalui aktivitas membaca dalam pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman berinteraksi dengan berbagai jenis teks, mulai dari narasi, deskripsi, hingga bertujuan memahami isi teks, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Misalnya, ketika siswa membaca cerita pendek, mereka belajar mengenali struktur teks, memahami karakter tokoh, serta menafsirkan makna di balik peristiwa. Proses ini mendorong kemampuan berpikir reflektif dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, membaca dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana strategis untuk meningkatkan daya literasi sekaligus membentuk karakter siswa. Dalam ranah literasi dasar,

siswa dibiasakan untuk memperkaya kosakata, memahami susunan kalimat, serta meningkatkan kelancaran dalam membaca. Sementara itu, pada tingkat literasi yang lebih lanjut, siswa diarahkan untuk mengkaji sudut pandang penulis, membandingkan informasi dari berbagai sumber bacaan, dan menyusun argumen yang didukung oleh bukti yang terdapat dalam teks. Kondisi ini selaras dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis sebagai kompetensi utama abad ke-21. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada menghafalan semata, melainkan menekankan pengembangan keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Yani, 2025).

Selain membaca, menulis juga memiliki peran penting dalam pengembangan literasi. Menulis bukan sekadar keterampilan mekanis dalam merangkai kata, melainkan sarana berpikir kritis dan ekspresi diri. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar menyusun ide, menyampaikan pendapat, serta membangun argumen secara logis dan terstruktur. Kegiatan menulis kreatif seperti membuat cerita pendek, puisi, atau laporan sederhana dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dan kemampuan berbahasa yang baik. Dalam konteks pendidikan dasar, menulis juga berfungsi memperkuat keterampilan metakognitif karena siswa belajar untuk merencanakan, meninjau, dan memperbaiki tulisan mereka sendiri. Dengan demikian, kemampuan menulis tidak hanya mengasah keterampilan bahasa, tetapi juga mengembangkan pola pikir yang reflektif dan kritis. Kompetensi awal dalam literasi, meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis, berhitung, dan mengamati, sebaiknya diperkenalkan sejak SD agar siswa mampu mengakses informasi, membedakan informasi bermanfaat, dan membangun budaya literasi yang berkelanjutan hingga jenjang pendidikan berikutnya (Rachman & Verawati, 2022).

Komponen lain yang tidak kalah penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara dan mendengarkan. Kedua keterampilan ini mendukung kemampuan literasi secara menyeluruh karena melibatkan proses komunikasi dua arah yang aktif. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, atau mendengarkan cerita guru dapat menumbuhkan kemampuan memahami pesan lisan sekaligus mengasah kemampuan memahami pesan lisan sekaligus mengasah kemampuan menyampaikan ide secara jelas dan efektif. Dalam suasana kelas yang interaktif, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, berlatih argumentasi, dan memperluas kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya berkaitan dengan teks tertulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menafsirkan pesan dalam bentuk lisan. Menurut komponen literasi informasi yakni meliputi literasi dini, dasar, perpustakaan, media, teknologi, dan visual. Literasi dini dan dasar membekali kemampuan berbahasa,

membaca, menulis, dan berhitung. Literasi perpustakaan dan media mengajarkan pemanfaatan sumber informasi dan media secara tepat.(Budiharto et al., 2018).

Strategi penguatan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara sistematis dan inovatif. Guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar literasi. Pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) dapat menjadi salah satu strategi efektif, karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses eksplorasi dan penciptaan produk literasi yang nyata. Misalnya, guru dapat merancang proyek membuat buku cerita kelas, blog literasi digital, atau kegiatan membaca interaktif dengan menggunakan teknologi. Integrasi literasi digital juga semakin penting di era modern, di mana sumber informasi yang kredibel dan menggunakannya secara bertanggung jawab. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti klub membaca, lomba menulis, atau kunjungan ke perpustakaan juga dapat memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memperkuat literasi siswa memberikan sejumlah implikasi penting bagi praktik pendidikan. Pembelajaran yang bermakna dan kontekstual terbukti dapat meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan literasi tersebut dikembangkan melalui rangkaian aktivitas membaca, menjawab pertanyaan, serta menuliskan kembali isi bacaan, yang terbukti mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, berkonsentrasi, dan terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran (Siregar et al., 2025). Ketersediaan bahan bacaan pribadi juga memberikan kontribusi yang signifikan, karena memungkinkan siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan membaca secara mandiri. Guru juga berupaya memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar lebih sering membaca, sehingga kemampuan membaca mereka dapat terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat dan kebiasaan membaca (Noveliana & Ghani, 2022). Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang memadai serta kreativitas dalam merancang kegiatan literasi yang menarik dan relevan. Pihak sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti perpustakaan yang representatif, koleksi buku yang beragam, serta akses terhadap sumber belajar digital. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan terus mendorong program-program penguatan literasi melalui pelatihan guru, penyediaan bahan ajar kontekstual, serta kerja sama dengan komunitas literasi lokal. Dengan sinergi tersebut, literasi siswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya belajar di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pendidikan dasar memegang peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi siswa, yang menjadi fondasi bagi penguasaan seluruh kompetensi akademik dan sosial. Literasi dalam Bahasa Indonesia Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman informasi, serta mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana utama penguatan literasi melalui pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung secara terpadu. Strategi pembelajaran yang inovatif, seperti project-based learning, integrasi literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, mampu menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan. Efektivitas penguatan literasi memerlukan peran aktif guru, dukungan sekolah, serta sinergitas pemerintah dan komunitas, sehingga literasi di sekolah dasar menjadi bagian integral dari budaya belajar siswa sekolah dasar di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301.
- Aprilia, P. N., Elya, R. M., Wulandari, S., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JURNAL CAHAYA EDUKASIA*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.14>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah. (2024). Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Kartika, D. A., Andini, R., & Wandini, R. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14621–14631.
- Kartini, D., & Yuhana. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137–144.
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.Literasi>

- Nugraha, D. M. D. P., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar : A Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 499–509. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.407> ABSTRAK
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Jurnal pendidikan guru sekolah dasar. *TUNAS JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 8(1), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.3181>
- Saputra, E. E., Kasmawati, & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jampi.v1i1.224>
- Sari, M. R., & Mahendra, Y. (2025). The Use of Digital Media to Improve Reading Skills in Indonesian Language Learning in Elementary Schools : A Literature Review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(2), 232–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.92970>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Siregar, H., Nasution, H. S., Humairah, F., Purba, A. O., & Nainggolan, L. C. B. (2025). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Terhadap Minat Baca Di Sekolah Dasar. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 8(2), 435–441.
- Tauhid, K., Salbiah, S. R., & Aulia, M. R. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia : Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4511–4519.
- Wati, M. L. K., Subyantoro, & Pristiwati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. *SEBASA, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 447–461. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21999>
- Yani, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 493–501. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12818> p-ISSN: